

PENDAMPINGAN UMKM CIRENG SUMBER REZEKI DALAM MENGHADAPI KENDALA DAYA TAHAN PRODUK DAN PEMASARAN

Alviani Dwi Komala¹, Asri aulia nuriyani², Muhammad Sidqi Z.A³, Cinta Akhsana Amala⁴, Ita Fitriyyah⁵

^{1,2,3,4}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jalan Cimencrang Panyileukan, Cimenerang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat, 40295

e-mail: ¹koalaalviani@gmail.com, ²aaulianuriyani@gmail.com, ³sidqim41@gmail.com,
⁴kuliahbersamacinta@gmail.com ⁵ita.fitriyyah@uinsgd.ac.id

Abstract

Cireng Sumber Rezeki is a micro-enterprise in Bojongmekar Village that faces challenges related to product shelf life and business identity. This community service activity aimed to provide an alternative packaging method through vacuum packaging and strengthen the business identity through the development of a logo and banner. The activity used the Community Empowerment System (SISDAMAS), which consists of problem identification, planning, implementation, and evaluation. Data were collected through direct observation, interviews, and documentation. Packaging assistance was carried out by providing a vacuum sealer and conducting a five-day trial with the business owner. The results showed that the business owner gained access to the equipment and practical experience in using the vacuum sealer. However, the packaging trial was not optimal because air was still present inside the vacuum bag. Therefore, the activity could not yet confirm that vacuum packaging could extend the shelf life of the product. In addition, the activity produced a logo and banner that can be used as the visual identity of the business. This activity provided the business owner with practical experience in testing an alternative packaging method and strengthening business identity. Further development is needed through improved packaging techniques, longer shelf-life testing, and the use of digital media to support marketing.

Keywords: MSMEs, vacuum packaging, branding, packaging, community empowerment.

Abstrak

UMKM Cireng Sumber Rezeki merupakan salah satu usaha mikro di Desa Bojongmekar yang menghadapi kendala dalam daya tahan produk dan penguatan identitas usaha. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan alternatif pengemasan melalui *vacuum packaging* serta membantu memperkuat branding usaha melalui pembuatan logo dan banner. Metode yang digunakan adalah Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS), yang dilakukan melalui tahapan identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendampingan pengemasan dilakukan dengan memberikan alat *vacuum sealer* dan melakukan uji coba bersama pelaku UMKM selama lima hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah memperoleh alat dan pengalaman dalam menggunakan *vacuum sealer*. Namun, hasil uji coba belum optimal karena masih terdapat udara di dalam kemasan, sehingga belum dapat dibuktikan bahwa metode tersebut mampu memperpanjang umur simpan cireng. Selain itu, kegiatan menghasilkan logo dan banner yang dapat digunakan sebagai identitas visual usaha. Kegiatan ini memberikan pengalaman bagi pelaku UMKM dalam mencoba alternatif pengemasan dan memperkuat identitas usaha. Pengembangan selanjutnya perlu dilakukan melalui perbaikan teknik pengemasan, pengujian daya simpan yang lebih panjang, serta pemanfaatan media digital untuk mendukung pemasaran.

Kata kunci: UMKM, *vacuum packaging*, branding, pengemasan, pemberdayaan masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat. Selain menjadi sumber pendapatan bagi pelaku usaha dan keluarga, UMKM juga berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan serta mendorong kegiatan ekonomi di masyarakat. Keberadaan UMKM menjadi bagian penting dalam perekonomian karena mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, keberlanjutan UMKM perlu mendapat perhatian, terutama dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin berkembang (Abdurohim, 2023). Pengembangan usaha dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas produk, melakukan inovasi pada kemasan, memperkuat identitas produk, serta menyusun strategi yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Upaya tersebut diperlukan agar produk UMKM memiliki nilai tambah dan mampu bersaing dengan produk sejenis (Perdanawati et al., 2023).

Strategi pemasaran menjadi salah satu bagian penting dalam menjaga keberlangsungan UMKM karena dapat membantu produk menjangkau konsumen yang lebih luas dan meningkatkan peluang penjualan. Perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan bagi pelaku usaha untuk memasarkan produk melalui media daring, baik untuk melakukan promosi maupun berkomunikasi dengan konsumen (Syukri & Sunrawali, 2022). Selain pemasaran digital, UMKM juga perlu memperhatikan branding agar produk memiliki identitas yang jelas dan mudah dikenali. Penggunaan nama, logo, desain kemasan, dan identitas visual yang konsisten dapat menjadi pembeda produk sekaligus memperkuat citra usaha di tengah persaingan pasar (Megaputri et al., 2023).

Namun demikian, pemasaran produk makanan secara daring memiliki tantangan, terutama dalam menjaga kualitas produk selama proses penyimpanan dan pengiriman. Produk makanan dapat mengalami perubahan kualitas selama penyimpanan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti karakteristik produk, suhu, kondisi lingkungan, dan lama penyimpanan. Oleh karena itu, pemasaran makanan melalui media daring tidak cukup hanya dengan melakukan promosi yang menarik, tetapi juga perlu memperhatikan kemampuan produk dalam mempertahankan kualitasnya sampai diterima oleh konsumen (Ruhayat et al., 2024). Salah satu hal yang dapat mendukung kondisi tersebut adalah penggunaan kemasan yang sesuai. Kemasan tidak

hanya berfungsi sebagai pembungkus, tetapi juga dapat membantu melindungi produk dari kondisi lingkungan yang dapat menyebabkan penurunan mutu selama penyimpanan (Asih & Arsil, 2022). Pemilihan jenis kemasan yang tepat juga dapat membantu menjaga kualitas produk dan memperpanjang masa simpannya, sehingga produk tetap layak dan memiliki kualitas yang baik hingga sampai kepada konsumen (Amalia et al., 2022).

UMKM Cireng Sumber Rezeki merupakan salah satu usaha mikro yang bergerak di bidang produksi cireng yang berada di Desa Bojongmekar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan tim pengabdian di Bojongmekar, diketahui bahwa produk cireng yang dihasilkan tidak menggunakan bahan pengawet sehingga daya tahannya relatif singkat, yaitu sekitar dua hari pada suhu ruang dan satu minggu apabila disimpan di dalam lemari pendingin. Keterbatasan daya tahan tersebut menjadi salah satu kendala dalam pengembangan pemasaran produk. Produk yang memiliki daya tahan relatif singkat akan memiliki keterbatasan ketika dipasarkan kepada konsumen yang berada di luar wilayah usaha karena proses pengiriman membutuhkan waktu dan kondisi penyimpanan yang sesuai. Kondisi tersebut menyebabkan pemasaran produk UMKM Cireng Sumber Rezeki selama ini masih banyak bergantung pada penjualan langsung di sekitar lokasi usaha.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah daya tahan produk cireng tersebut adalah dengan menerapkan *vacuum packaging* atau pengemasan vakum. Teknik ini dilakukan dengan mengeluarkan udara dari dalam kemasan sebelum ditutup rapat, sehingga jumlah oksigen yang bersentuhan dengan produk menjadi lebih rendah. Kondisi tersebut dapat membantu menghambat proses oksidasi dan pertumbuhan mikroorganisme tertentu yang membutuhkan oksigen, sehingga kualitas produk dapat lebih terjaga selama penyimpanan (Maherawati et al., 2023). Penerapan pengemasan vakum juga telah digunakan pada berbagai produk pangan dan dapat membantu memperpanjang masa simpan dibandingkan dengan kemasan tanpa vakum (Maryati et al., 2024). Meskipun demikian, penggunaan kemasan vakum tetap perlu disesuaikan dengan karakteristik produk dan kondisi penyimpanannya karena setiap jenis pangan memiliki tingkat ketahanan yang berbeda.

Selain masalah daya tahan produk, UMKM Cireng Sumber Rezeki juga perlu memperkuat identitas usahanya agar lebih mudah dikenal oleh konsumen. Penggunaan logo, banner, dan elemen

visual lainnya dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan usaha sekaligus memberikan ciri khas pada produk. Branding yang dilakukan melalui identitas visual dapat membantu UMKM membedakan produknya dari usaha sejenis dan meningkatkan daya tarik di mata konsumen (Sari & Suwaidi, 2023). Identitas visual yang diterapkan secara konsisten juga dapat mendukung kegiatan pemasaran karena membuat produk lebih mudah dikenali ketika ditampilkan pada kemasan maupun media promosi (Amri, 2023). Oleh karena itu, penguatan branding melalui pembuatan logo dan media promosi menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mendukung pemasaran dan meningkatkan daya saing UMKM Cireng Sumber Rezeki.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian di Bojongmekar melakukan pendampingan kepada UMKM Cireng Sumber Rezeki dengan melakukan percobaan pengemasan menggunakan metode *vacuum packaging* sebagai alternatif solusi atas kendala daya tahan produk, serta melakukan penguatan branding melalui pembuatan logo dan banner untuk mendukung upaya pemasaran usaha. Percobaan pengemasan dilakukan melalui proses *trial and error* untuk melihat kemungkinan penerapan metode *vacuum packaging* pada produk cireng. Hasil percobaan tersebut kemudian menjadi bahan evaluasi terhadap alternatif pengemasan yang telah dilakukan. Sementara itu, pembuatan logo dan banner dilakukan sebagai bentuk penguatan identitas visual yang dapat digunakan oleh UMKM dalam kegiatan pemasaran secara langsung maupun daring.

Melalui pendampingan ini, UMKM Cireng Sumber Rezeki memperoleh gambaran awal mengenai penerapan alternatif pengemasan melalui metode *vacuum packaging* serta memiliki identitas visual berupa logo dan banner yang dapat digunakan untuk mendukung pemasaran. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi UMKM dalam mengidentifikasi kendala yang dihadapi, mencoba alternatif solusi, serta melakukan evaluasi terhadap upaya yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, pendampingan tidak hanya berfokus pada pemberian solusi, tetapi juga memberikan pengalaman bagi pelaku usaha dalam mempertimbangkan pengembangan produk dan pemasaran sesuai dengan kondisi usaha.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) yang menempatkan

masyarakat sebagai bagian dari proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Metode SISDAMAS dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu refleksi sosial, pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, perencanaan partisipatif dan sinergi program, serta pelaksanaan program dan monitoring-evaluasi. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan program yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Tahap refleksi sosial merupakan proses awal untuk mengenali kondisi, permasalahan, kebutuhan, serta potensi yang terdapat di masyarakat melalui interaksi dan komunikasi secara langsung. Tahap pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi masyarakat, sumber daya yang tersedia, serta pihak-pihak yang dapat terlibat dalam penyelesaian permasalahan. Selanjutnya, tahap perencanaan partisipatif dan sinergi program dilakukan dengan menyusun rencana kegiatan berdasarkan hasil identifikasi dan pemetaan sebelumnya dengan melibatkan masyarakat serta pihak terkait. Tahap terakhir yaitu pelaksanaan program dan monitoring-evaluasi, yang meliputi pelaksanaan kegiatan sesuai rencana, pemantauan proses kegiatan, serta evaluasi untuk mengetahui ketercapaian dan manfaat program bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memilih salah satu program yaitu pendampingan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bertujuan untuk mengatasi kendala daya tahan produk serta keterbatasan pemasaran melalui uji coba metode pengemasan dan penguatan citra merek (*branding*).

Lokasi, Waktu, dan Mitra UMKM

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada UMKM Cireng Sumber Rezeki milik Bapak Dayan yang berlokasi di Kampung Bojong, Desa Bojongmekar, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 - 24 Agustus 2026. UMKM Cireng Sumber Rezeki menjadi salah satu UMKM yang dipilih berdasarkan hasil identifikasi awal yang menunjukkan adanya kebutuhan dalam pengembangan usaha, khususnya pada aspek pengemasan, produksi, dan pemasaran.

Alat dan Bahan

Dalam pelaksanaan kegiatan, digunakan beberapa alat spesifik meliputi mesin vacuum sealer dan plastik vakum untuk uji coba ketahanan pangan, alat penggepeng (penggiling) adonan

tepung untuk efisiensi produksi, serta alat rol pembuat gerigi untuk proses perekatan adonan. Selain itu, tim menggunakan aplikasi desain grafis Canva untuk merancang logo dan banner sebagai media branding. Adapun bahan utama yang digunakan dalam praktik produksi adalah tepung terigu dan tepung tapioka sebagai bahan dasar, serta berbagai bahan untuk isi cireng tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama sesuai dengan prinsip pengumpulan data kualitatif (Sugiyono, 2017), yaitu:

1. Observasi langsung, dilakukan untuk mengamati secara detail proses produksi, kondisi fisik produk, serta praktik pengemasan dan pemasaran yang selama ini diterapkan oleh mitra.
2. Wawancara, dilakukan bersama Bapak Dayan untuk menggali data mengenai kendala operasional, masa simpan produk, dan hambatan dalam memperluas pasar.
3. Dokumentasi, digunakan untuk merekam setiap tahapan kegiatan dalam bentuk foto, mulai dari kondisi produk sebelum pendampingan hingga hasil akhir penggunaan kemasan vakum dan pembuatan branding ulang.

Tahapan Perencanaan dan Pelaksanaan Program:

1. Mengumpulkan informasi awal mengenai UMKM yang berada di wilayah Dusun 1 dan RW 03 Desa Bojongmekar untuk mengetahui keberadaan dan jenis usaha yang dijalankan oleh masyarakat.
2. Melakukan survei dan wawancara kepada pelaku UMKM pada siklus 3 sampai 4 untuk mengetahui kondisi usaha, kendala yang dihadapi, serta kebutuhan yang dapat dibantu melalui program pengabdian kepada masyarakat.
3. Menentukan bentuk bantuan berdasarkan hasil wawancara dan kondisi UMKM. Salah satu solusi yang dipilih adalah penggunaan *vacuum packaging* untuk membantu meningkatkan daya tahan produk.
4. Melakukan sosialisasi kepada pelaku UMKM Cireng Sumber Rezeki terkait solusi yang akan diberikan, termasuk penjelasan mengenai penggunaan alat *vacuum sealer* dan kemasan vakum.
5. Menyerahkan alat *vacuum sealer* kepada pelaku UMKM Cireng Sumber Rezeki, Bapak

Dayan, sekaligus melakukan uji coba penggunaan alat secara langsung.

6. Melakukan *trial and error* penggunaan *vacuum packaging* selama lima hari untuk melihat kondisi produk setelah dikemas menggunakan metode tersebut.
7. Melakukan kunjungan kembali kepada pelaku UMKM Cireng Sumber Rezeki setelah lima hari untuk membahas hasil uji coba, mengetahui kondisi produk, serta memperoleh tanggapan terkait penggunaan kemasan vakum.

Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan

Evaluasi dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi UMKM sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Keberhasilan program dilihat dari beberapa indikator, yaitu kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan alat yang diberikan, tersedianya alternatif pengemasan produk, tersedianya identitas visual usaha berupa logo dan banner, serta meningkatnya kesiapan pelaku UMKM dalam melakukan kegiatan pemasaran. Evaluasi juga dilakukan melalui komunikasi langsung dengan pelaku UMKM untuk mengetahui tanggapan dan manfaat yang dirasakan setelah kegiatan.

3. HASIL

Hasil pelaksanaan kegiatan dianalisis berdasarkan ketercapaian indikator program, yaitu penyediaan alat pengemasan, kemampuan penggunaan alat oleh pelaku UMKM, pelaksanaan uji coba selama lima hari, serta tersedianya media branding. Berdasarkan hasil analisis tersebut, kegiatan pendampingan pada UMKM Cireng Sumber Rezeki menghasilkan dua capaian utama, yaitu tersedianya alternatif pengemasan melalui *vacuum packaging* dan terbentuknya identitas visual usaha.

Pada aspek pengemasan, satu unit *vacuum sealer* diberikan kepada Bapak Dayan selaku pelaku UMKM. Praktik penggunaan alat dilakukan secara langsung oleh tim pengabdian masyarakat Bojongmekar bersama Bapak Dayan. Uji coba *vacuum packaging* dilakukan selama lima hari untuk mengetahui kondisi kemasan dan produk setelah menggunakan alat tersebut. Proses *trial and error* dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Bojongmekar dan Bapak Dayan sebagai pelaku UMKM. Hasil uji coba menunjukkan bahwa proses pengemasan belum berhasil secara optimal karena masih terdapat udara yang tersisa di dalam plastik vakum. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses penyedotan udara belum dilakukan secara

maksimal sehingga kemasan belum sepenuhnya kedap udara.

Kegagalan pada tahap uji coba menjadi bahan evaluasi bersama antara tim pengabdian masyarakat Bojongmekar dan pelaku UMKM. Berdasarkan hasil evaluasi, proses pengemasan perlu dilakukan dengan memastikan bahwa tidak terdapat udara yang tersisa di dalam kemasan sebelum plastik disegel. Selain itu, penggunaan silika gel pada plastik vakum dapat dipertimbangkan untuk membantu mengurangi kelembapan di dalam kemasan, dengan tetap memperhatikan keamanan penggunaannya dan memastikan silika gel tidak bersentuhan langsung dengan produk. Alternatif lain yang disarankan adalah menggoreng cireng hingga setengah matang terlebih dahulu sebelum dikemas. Cara tersebut diharapkan dapat membantu mengurangi kadar air pada produk sehingga kondisi cireng lebih sesuai untuk proses pengemasan dan penyimpanan.

Hasil uji coba ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan umur simpan secara pasti karena proses pengemasan belum berhasil secara optimal, waktu pengamatan masih terbatas, dan belum dilakukan pengujian laboratorium maupun pengamatan sampai batas kerusakan produk. Oleh karena itu, *vacuum packaging* dalam kegiatan ini masih menjadi alternatif pengemasan yang memerlukan perbaikan teknik dan pengujian lanjutan.

Tabel 1. Capaian Pelaksanaan Kegiatan

No	Indikator Kegiatan	Hasil Capaian
1	Penyediaan alat pengemasan	Tersedia satu unit <i>vacuum sealer</i> untuk UMKM Cireng Sumber Rezeki.
2	Praktik penggunaan alat	Tim pengabdian masyarakat Bojongmekar dan pelaku UMKM mempraktikkan proses pengemasan menggunakan <i>vacuum sealer</i> .
3	Uji coba pengemasan	Uji coba <i>vacuum packaging</i> terlaksana selama lima hari.
4	Proses <i>trial and</i>	<i>Trial and error</i>

	<i>error</i>	dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Bojongmekar dan Bapak Dayan selaku pelaku UMKM.
5	Hasil uji coba	Uji coba belum berhasil secara optimal karena masih terdapat udara yang tersisa di dalam plastik vakum.
6	Evaluasi kegiatan	Evaluasi dilakukan bersama oleh tim pengabdian masyarakat Bojongmekar dan pelaku UMKM setelah masa uji coba selesai.
7	Rekomendasi perbaikan	Disarankan memastikan tidak ada udara di dalam kemasan, mempertimbangkan penggunaan silika gel, dan menggoreng cireng setengah matang sebelum dikemas.
8	Media branding	Tersedia logo dan banner sebagai identitas visual UMKM.

Pada pembuatan media branding, logo dan banner yang disesuaikan dengan nama serta karakter UMKM Cireng Sumber Rezeki. Kedua media tersebut berfungsi sebagai identitas visual yang dapat digunakan dalam kegiatan pemasaran. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya berupa penyediaan alat pengemasan, tetapi juga berupa media pendukung yang membantu memperkenalkan usaha dan membangun pengenalan konsumen terhadap produk.

Secara keseluruhan, indikator penyediaan alat, praktik penggunaan alat, pelaksanaan uji coba, proses *trial and error*, evaluasi, dan pembuatan media branding telah tercapai. Namun, indikator keberhasilan pengemasan belum tercapai secara optimal karena masih ditemukan udara di dalam plastik vakum. Temuan tersebut menjadi dasar

untuk memberikan rekomendasi perbaikan kepada pelaku UMKM, yaitu memastikan proses penyedotan udara berlangsung maksimal, mempertimbangkan penggunaan silika gel yang aman, serta melakukan penggorengan setengah matang sebelum produk dikemas. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan alat dan media branding, tetapi juga memberikan pengalaman evaluatif kepada tim pengabdian masyarakat Bojongmekar dan pelaku UMKM dalam mengembangkan teknik pengemasan yang lebih sesuai.

4. PEMBAHASAN

Permasalahan pada UMKM Cireng Sumber Rezeki menunjukkan bahwa pengemasan menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan, terutama untuk menjaga kondisi produk selama penyimpanan. Penggunaan *vacuum packaging* dipilih sebagai alternatif karena prosesnya dilakukan dengan mengurangi udara di dalam kemasan sebelum ditutup. Berkurangnya udara, terutama oksigen, dapat membantu menghambat beberapa proses yang menyebabkan penurunan mutu pangan. Maherawati et al. (2023) menjelaskan bahwa pengemasan vakum dapat digunakan untuk membantu mempertahankan mutu dan memperpanjang masa simpan produk pangan. Namun, hasil uji coba pada kegiatan ini belum menunjukkan hasil yang optimal karena masih terdapat udara di dalam plastik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *vacuum packaging* perlu memperhatikan teknik penyegelan dan kondisi produk yang dikemas.

Uji coba selama lima hari menjadi proses pembelajaran bagi pelaku UMKM untuk mengetahui penggunaan alat sekaligus melihat kendala yang muncul selama pengemasan. Masih adanya udara dalam kemasan menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki proses penyedotan pada penggunaan berikutnya. Kondisi produk sebelum dikemas juga perlu diperhatikan karena kadar air dapat memengaruhi daya tahan produk selama penyimpanan. Penggunaan bahan penyerap kelembapan yang aman untuk pangan dapat dipertimbangkan, dengan memastikan bahan tersebut tidak bersentuhan langsung dengan produk. Selain itu, pengolahan produk sebelum dikemas juga dapat diuji kembali untuk memperoleh kondisi yang lebih sesuai. Meskipun demikian, hasil kegiatan ini belum dapat dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa *vacuum packaging* mampu memperpanjang umur simpan cireng karena waktu pengamatan masih terbatas dan

belum dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap perubahan mutu produk.

Di sisi lain, penguatan branding menjadi bagian yang penting untuk membantu UMKM Cireng Sumber Rezeki lebih mudah dikenali oleh konsumen. Pembuatan logo dan banner memberikan identitas visual yang dapat digunakan untuk memperkenalkan usaha sekaligus membedakan produk dari usaha sejenis. Fathonah et al. (2024) menyatakan bahwa pengembangan branding dan identitas visual dapat membantu meningkatkan jangkauan pemasaran UMKM. Oleh karena itu, logo dan banner yang telah dibuat dapat dimanfaatkan tidak hanya sebagai pelengkap tampilan usaha, tetapi juga sebagai bagian dari kegiatan promosi. Penggunaan identitas yang sama pada kemasan, banner, dan media sosial dapat membantu membangun pengenalan konsumen terhadap produk.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian telah memberikan alternatif pengemasan dan media branding yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM Cireng Sumber Rezeki. Keberhasilan kegiatan pada tahap ini tidak hanya dilihat dari hasil akhir pengemasan, tetapi juga dari kemampuan pelaku UMKM dalam mencoba menggunakan alat, melakukan evaluasi, dan mengetahui bagian yang masih perlu diperbaiki. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan dilakukan uji penyimpanan dengan waktu yang lebih panjang dan pengamatan terhadap perubahan warna, aroma, tekstur, serta kondisi produk agar efektivitas *vacuum packaging* dapat diketahui dengan lebih jelas. Sementara itu, logo dan banner yang telah dibuat perlu digunakan secara konsisten dan dapat dikembangkan ke media pemasaran digital agar jangkauan pemasaran UMKM menjadi lebih luas.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pada UMKM Cireng Sumber Rezeki dilakukan melalui metode Sisdamas, mulai dari identifikasi masalah, wawancara, pemberian solusi, hingga evaluasi. Kegiatan ini membantu pelaku UMKM mengatasi kendala pengemasan dan memperkuat identitas usaha. Uji coba *vacuum packaging* selama lima hari memberikan pengalaman baru dalam penggunaan alat pengemasan, tetapi hasilnya belum maksimal karena masih terdapat udara di dalam kemasan. Oleh karena itu, kegiatan ini belum dapat membuktikan bahwa *vacuum packaging* mampu memperpanjang umur simpan cireng. Meskipun demikian, pendampingan langsung membantu pelaku UMKM memahami penggunaan alat dan mengetahui kendala selama

proses pengemasan. Pembuatan logo dan banner juga memberikan identitas visual yang dapat mendukung pemasaran usaha.

Untuk pengembangan selanjutnya, pelaku UMKM perlu memperhatikan teknik penyedotan udara, kondisi produk, dan jenis kemasan yang digunakan. Uji coba sebaiknya dilakukan dalam waktu yang lebih panjang dengan mengamati perubahan warna, aroma, tekstur, dan kondisi produk agar efektivitas *vacuum packaging* dapat diketahui dengan lebih jelas. Logo dan banner yang telah dibuat juga perlu digunakan secara konsisten pada kemasan dan media promosi. Selain itu, pemanfaatan media digital dan peningkatan keterampilan pemasaran dapat dilakukan untuk memperluas jangkauan konsumen serta mendukung keberlanjutan UMKM Cireng Sumber Rezeki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih disampaikan kepada seluruh anggota tim pengabdian masyarakat Bojongmekar atas kerja sama dan kontribusinya selama kegiatan berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada masyarakat Dusun 1 dan RW 03 Desa Bojongmekar yang telah menerima, membantu, dan memberikan dukungan selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan pendampingan selama kegiatan. Selain itu, penulis berterima kasih kepada para pelaku UMKM, khususnya UMKM Cireng Sumber Rezeki, yang telah bersedia bekerja sama, memberikan informasi, serta terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan hingga proses evaluasi.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Proses Pengemasan Menggunakan Vacuum Sealer

Gambar 1 menunjukkan proses uji coba pengemasan produk cireng menggunakan *vacuum sealer*. Pengemasan dilakukan untuk mengurangi udara di dalam plastik sebelum produk disegel.



Gambar 2. Proses Pembuatan Produk Cireng

Gambar 2 menunjukkan proses pembuatan cireng bersama pelaku UMKM Cireng Sumber Rezeki. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat secara langsung proses produksi dan kondisi produk sebelum dilakukan pengemasan.



Gambar 3. Memberikan Hasil Trial and Error

Gambar 3 menunjukkan kegiatan penyampaian hasil *trial and error* penggunaan *vacuum packaging* kepada pelaku UMKM Cireng Sumber Rezeki. Kegiatan ini dilakukan untuk membahas hasil uji coba selama lima hari dan mengevaluasi kendala yang ditemukan selama proses pengemasan.



Gambar 4. Foto Bersama

Gambar 4 menunjukkan dokumentasi bersama anggota tim pengabdian masyarakat Bojongmekar sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bojongmekar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. C. SEIDEMAN and P. R. DURLAND, "VACUUM PACKAGING OF FRESH BEEF: A REVIEW," *J. Food Qual.*, vol. 6, no. 1, pp. 29–47, Jun. 1983, doi: <https://doi.org/10.1111/j.1745-4557.1983.tb00755.x>.
- [2] O. J. Caleb, P. V Mahajan, F. A.-J. Al-Said, and U. L. Opara, "Modified Atmosphere Packaging Technology of Fresh and Fresh-cut Produce and the Microbial Consequences—A Review," *Food Bioprocess Technol.*, vol. 6, no. 2, pp. 303–329, 2013, doi: 10.1007/s11947-012-0932-4.
- [3] M. G. Corradini, "Shelf Life of Food Products : From Open Labeling to Real-Time Measurements," pp. 251–269, 2018.
- [4] M. F. Najib, A. Febuadi, T. Djatnika, W. Rafdinal, and C. Magdalena, "Inovasi Desain Kemasan (Packaging) sebagai Faktor Peningkatan Daya Saing Produk UMKM," vol. 6, no. 1, pp. 56–64, 2022.
- [5] S. N. Sarfiah, H. E. Atmaja, and D. M. Vrawati, "UMKM SEBAGAI PILAR MEMBANGUN EKONOMI BANGSA," vol. 4, no. 1, pp. 137–146, 2019.